

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN  
PRE OPERASI SECTIO CAESARIA  
DI RSUD CURUP**

**Ruri Maiseptyasari**

Program Studi D IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: rury\_maiseptyasari@yahoo.com

**Abstrak**

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria di RSUD Curup Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian The Static Group Comparison. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi sectio caesaria di ruang RR "Recovery Room" kamar operasi, sampel sebanyak 30 orang pasien pre operasi sc yang akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 orang untuk kelompok kontrol dan 15 orang untuk kelompok perlakuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sarannya menggunakan lembar checklist yang dilakukan melalui wawancara. Analisis data dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian didapatkan: (1) dari 15 sampel kelompok kontrol terdapat 13,3% kecemasan ringan, 26,7% kecemasan sedang, 26,7% kecemasan berat, 33,3% kecemasan berat sekali; (2) dari 15 sampel kelompok perlakuan terdapat 80% tidak cemas sama sekali, 20% kecemasan ringan; (3) terdapat pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesaria di RSUD Curup. Di sarankan agar pihak Rumah Sakit bisa meningkatkan lagi upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan salah satu cara misalnya pemberian terapi musik, selain itu diharapkan perawat yang bertugas juga dapat memberikan informasi tentang tindakan yang akan dilakukan.

**Kata kunci** : Terapi Musik, Tingkat Kecemasan.

## Effect Of Music Therapy To Anxiety Level Of Patients Pre Operatio Sectio Caesaria In Rsud curup

### Abstract

Music therapy is an effort to improve physical and mental quality with sound stimuli consisting of melodies, rhythms, harmony, timbre, shapes and styles that are organized in such a way as to create music that is beneficial for physical and mental health. The purpose of this study is to determine the Effect of Music Therapy to Anxiety Level of patients Pre Operation Sectio Caesarea in RSUD Curup. This study used The Static Group Comparison design. Population in this study were patient Pre Operation Sectio Caesarea in RR ward "Recovery Room", samples with the amount of 30 patients Pre Operation Sectio Caesarea who divided by 2 group which is 15 people for control group and 15 people for experiment treatment group. Collecting data in this study used primary data with obtained directly by researcher to the target with checklist sheet with interview. Data analysis used normality data, homogeneity test, univariate and bivariate analysis. The result of this study showed: (1) from 15 sample control group there were 13,3% with mild anxiety, 26,7% with moderate anxiety, 26,7% with severe anxiety, 33,3% with very severe anxiety; (2) from 15 sample with experiment treatment there were 80% did not experienced anxiety, 20% with mild anxiety; (3) there is effect of Music Therapy to Anxiety Level of patients Pre Operation Sectio Caesarea in RSUD Curup. It is recommended that the Hospital can increase efforts to reduce the anxiety level of preoperative patients in one way such as the provision of music therapy, besides that it is expected that the nurse in charge can also provide information about the actions to be taken.

**Keywords:** Anxiety Level , Anxiety Level Music Therapy.

### Pendahuluan

*World health organization* (WHO) memperkirakan angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal karna komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Diperkirakan pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ini terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup versus 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Ada perbedaan besar antar negara, tetapi juga di dalam negara, dan antara perempuan dengan pendapatan tinggi dan rendah dan wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan.<sup>1</sup>

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015.<sup>2</sup>

Berdasarkan jurnal dari penelitian Rahmawati (2017) yang berjudul "Pengaruh progressive muscle relaxation terhadap kecemasan ibu pre operasi sectio caesaria (SC) di ruang bersalin RSUD dr. Haryoto kabupaten lumajang", menunjukkan bahwa kecemasan responden pre operasi sc pada kelompok intervensi sebelum diberikan terapi musik berada pada rentang kecemasan sedang dan setelah diberikan terapi musik berada pada rentang

kecemasan ringan, kecemasan responden pre operasi sc pada kelompok kontrol baik sebelum maupun setelah diberikan terapi musik tetap berada pada rentang kecemasan sedang meskipun skor mengalami penurunan, terapi musik signifikan menurunkan kecemasan pada ibu pre operasi sectio caesaria.<sup>3</sup>

Menurut laporan dinas kesehatan provinsi Bengkulu pada tahun 2016, secara absolut jumlah kematian ibu yaitu sebanyak 41 orang, yang terdiri dari kematian ibu hamil sebanyak 6 orang, kematian ibu bersalin sebanyak 17 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 18 orang, sedangkan angka kematian ibu di Provinsi Bengkulu pada tahun 2016 yaitu sebesar 117 per 100.000 KH, mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun 2015 yang sebesar 137 per 100.000 KH. Angka kematian ibu tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu 240 per 100.000 KH, dan terendah terdapat di Kabupaten Kaur yaitu 0.<sup>4</sup>

Menurut data yang didapatkan di Rumah Sakit Daerah (RSUD) Curup di dapatkan data ibu yang menjalani operasi sectio caesaria (SC) di Rumah Sakit Daerah Curup angka kejadian sectio caesaria (SC) pada tahun 2015 sebanyak 599 orang, sedangkan pada tahun 2016 ibu yang menjalani operasi sectio caesaria (SC) berjumlah sebanyak 633 orang dan pada tahun 2017 ibu yang menjalani operasi sectio caesaria meningkat menjadi sebanyak 994 orang.<sup>5</sup>

Hasil survey awal yang telah dilaksanakan tanggal 18-20 Februari tahun 2018 oleh peneliti pada 12 orang pasien pre

operasi sectio caesaria diantaranya 6 orang kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan terapi musik dan 6 orang kelompok perlakuan yang diberi terapi musik, menunjukkan hasil 6 orang kelompok kontrol menunjukkan rasa cemas menghadapi proses persalinan secara Sc, sedangkan 5 orang kelompok perlakuan menunjukkan ketidak cemasan setelah diberi terapi musik dan siap untuk menghadapi proses persalinan secara operasi sectio caesaria.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria di ruang RR (*Recovery Room*) kamar operasi RSUD Curup”. Tujuan penelitian ini Untuk mempelajari pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sc di RSUD Curup.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *The Static Group Comparison*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi section caesaria di ruang RR “*Recovery Room*”. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuisisioner. Analisis data dilakukan secara uji normalitas, uji homogenitas, analisis univariat, analisis bivariat, dengan uji t-test.

**A. Hasil Penelitian**  
**1. Uji Normalitas data**

Tabel 1. Uji Normalitas

Tingkat Kecemasan	N	P*
Terapi Musik	15	0,710
Tanpa Perlakuan	15	0,535

Berdasarkan Uji Normalitas diatas diperoleh nilai  $P^* 0,710 > \alpha = 0,05$  untuk kelompok perlakuan terapi musik dan nilai  $P^* 0,535 > \alpha = 0,05$  untuk kelompok tanpa perlakuan. Jadi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji t dua sampel bebas (*independent t test*)

**2. Uji Homogenitas**

Tabel 2. Uji Homogenitas

Tingkat Kecemasan	P*
Based On Mean	0,000

\* Levene Statistic

Berdasarkan uji homogenitas diatas diperoleh nilai  $P^* 0,000 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian di atas adalah tidak homogen

**3. Analisis Univariat**

Analisis univariat ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Univariat

Tingkat Kecemasan	Terapi Musik	Tanpa Perlakuan
Mean $\pm$ SD	7,60 $\pm$ 2,098	24,67 $\pm$ 9,759
Minimum	4	10
Maximum	11	40
Median	8,00	25,00

Rata-rata skala kecemasan = 24,67, median=25 dan standar deviasi = 9,759

Dari tabel di atas dapat diketahui:

a. Kelompok tanpa perlakuan

b. Kelompok dengan terapi musik

Rata-rata skala kecemasan =7,6, median=8 dan standar deviasi=2,098

#### 4. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat

Variabel	t	P*
Tingkat Kecemasan	6,622	0,000

Dari hasil analisis didapat nilai  $t=6,622$  dengan nilai  $\text{sig.}(p)=0,000 < \alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap tingkat nyeri pasien sebelum operasi sectio caesaria (terapi musik dapat menurunkan tingkat nyeri pasien sebelum operasi sectio caesaria).

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis univariat didapat dari 15 sampel ibu pre operasi sectio caesaria yang di berikan perlakuan terapi musik, terdapat 12 orang ibu yang tidak mengalami kecemasan, 3 orang ibu mengalami kecemasan ringan, tidak ada ibu mengalami kecemasan sedang, tidak ada ibu mengalami kecemasan berat, tidak ada ibu mengalami kecemasan berat sekali. Menurut penelitian Simbolon (2015) terapi nonfarmakologi efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan terutama pada pasien pre operasi salah satunya adalah terapi musik.<sup>6</sup>

Pada pasien pre operasi sc, sebelum pembedahan kita dapat membantu pasien dalam menghilangkan ketegangan atau kecemasan yaitu dengan cara memberikan latihan relaksasi dalam membantu mengontrol kecemasan. Terapi relaksasi terdiri dari berbagai macam jenis, salah satunya dengan mendengarkan musik. Musik merupakan getaran udara yang harmonis, saraf di telinga yaitu saraf koklearis menangkapnya, diteruskan ke saraf otak dan di otak musik akan mempengaruhi hipofisis untuk melepaskan

endorfin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri. Rangsangan musik juga mengaktifasi jalur-jalur spesifik di dalam beberapa otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional, sistem limbik teraktifasi dan individu menjadi rileks.<sup>7</sup>

Musik sangat bermanfaat jika diperdengarkan untuk pasien yang akan menjalani pembedahan karna dengan mendengarkan musik maka akan dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan yaitu dengan cara menstimulasi otak dengan musik dan gelombang otak untuk mendapatkan perasaan nyaman, tenang dan damai.<sup>8</sup>

Sebagian besar responden penelitian mengalami penurunan skor kecemasan setelah di beri perlakuan pemberian terapi musik. Penurunan kecemasan juga terlihat pada penurunan skor rata-rata dan nilai tertinggi skor kecemasan pre operasi sectio caesaria. Kecemasan timbul akibat reaksi psikologis individu. Kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat dari stimulus internal dan eksternal yang berlebihan. Akibat stimulus (internal dan eksternal) yang berlebihan sehingga melampaui kemampuan untuk menanganinya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil analisis univariat didapat dari 15 sampel ibu pre operasi sectio caesaria yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol semuanya mengalami kecemasan, diantaranya 2 orang ibu mengalami kecemasan ringan, 4 orang ibu mengalami kecemasan sedang, 4 orang ibu

mengalami kecemasan berat, 5 orang ibu mengalami kecemasan berat sekali.

Pasien pre operatif mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, takut, tegang, lesu, tidak dapat istirahat dengan tenang. Gejala kecemasan ini dialami oleh ibu pre operasi, karna merupakan pengalaman ibu menghadapi tindakan pembedahan. Bagi hampir semua pasien, pembedahan merupakan tindakan medis yang sangat berat karna harus berhadapan dengan meja dan pisau operasi. Pasien tidak mempunyai pengalaman terhadap hal-hal yang akan dihadapi saat pembedahan, seperti anastesi, nyeri, perubahan bentuk dan ketidakmampuan mobilisasi post operasi.<sup>6</sup>

Menurut Penelitian Qulsum (2014) kecemasan pre operasi disebabkan karna mereka tidak tahu konsekuensi pembedahan dan takut terhadap prosedur pembedahan itu sendiri. Pasien yang cemas sering mengalami ketakutan atau perasaan yang tidak tenang seperti ketakutan akan hal yang tidak diketahui, misalnya terhadap pembedahan, anastesi, keuangan, tanggung jawab keluarga, nyeri, ketakutan akan konsep diri, dan bahkan kematian, kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis.<sup>7</sup>

Berdasarkan Uji Normalitas diatas diperoleh nilai  $P^* 0,710 > \alpha = 0,05$  untuk kelompok perlakuan terapi musik dan nilai  $P^* 0,535 > \alpha = 0,05$  untuk kelompok tanpa perlakuan. Jadi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji t dua sampel bebas (*independent t test*)

Maka dapat disimpulkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum operasi sectio caesaria di RSUD Tahun 2018 (terapi musik

dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi sectio caesaria).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suciati (2014) yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sc di RSUD Kraton Pekalongan dan penelitian Qulsum (2014) menyimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik pada pasien pre operasi di RSUD Tugurejo Semarang. Kecemasan pasien menurun disebabkan efek rileks yang dihasilkan dari pemberian terapi musik. Pasien merasa kenyamanan dan meringankan kecemasan atau nyeri pada saat perawatan karna musik dapat mengkoordinasikan nafas, irama jantung, irama gelombang otak, dan dapat memperbaiki emosi, fisik serta fisiologis. Kedua penelitian ini sejalan dengan penelitian dari peneliti.<sup>7,10</sup>

Tingkat kecemasan responden dalam penelitian ini sebelum pemberian terapi musik lebih banyak berada dalam kategori cemas berat sekali. Hal ini disebabkan karna ketidakmampuan menerima peristiwa dalam hidup, hubungan dengan orang lain yang tidak harmonis, dan faktor lain seperti rasa takut akan rasa sakit dan kematian, rasa takut akan perubahan bentuk badan dan konsep diri. Kurangnya informasi akan prosedur dan persiapan pembedahan yang juga mengakibatkan kecemasan pada pasien pre operasi. Hasil penelitian setelah pemberian terapi musik diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan tidak sama sekali (80%) dan tingkat kecemasan ringan 3 orang (20%).

Kecemasan pada pasien pre operasi dapat diatasi dengan melakukan relaksasi untuk mengontrol kecemasan, salah satunya adalah dengan mendengarkan musik, musik

bertujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, mengurangi ketegangan otot, dan menurunkan kecemasan. Memperdengarkan musik dengan harmoni yang baik akan menstimulasi otak untuk melakukan proses analisa terhadap lagu tersebut, melalui syaraf koklearis musik ditangkap dan diteruskan ke saraf otak kemudian musik akan mempengaruhi hipofisis untuk melepaskan hormon beta-endorfin (hormon kebahagiaan) sehingga seseorang dapat lebih tenang memberikan rasa nyaman dan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi sesuatu.<sup>6</sup>

Musik sebagai terapi integratif yang positif untuk mengurangi kecemasan dan nyeri pasien, musik yang lembut seperti musik klasik berjenis mozart mampu mengendorkan beban kerja sistem saraf dan organ tubuh, rata-rata jenis musik relaksasi yang digunakan dalam beberapa penelitian tersebut adalah jenis musik yang lembut, musik klasik yang semuanya tidak menggunakan lirik dengan *beat* 60-80 *beat per minutes* (bpm). Terapi ini didengarkan selama lebih kurang 20-30 menit dengan kondisi pasien dibuat senyaman mungkin, rileks, lingkungan dimodifikasi tenang dan pasien bisa diinstruksikan untuk menutup mata sementara supaya lebih rileks.<sup>11</sup>

Terapi musik merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengurangi kecemasan yang menghubungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi fisik/ tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang Natalia (2013). Dan dirancang untuk mengatasi permasalahan yang berbeda serta maknanya juga akan berbeda pada setiap orang, sehingga terapi musik digunakan secara

lebih komprehensif termasuk untuk mengatasi rasa sakit, stres dan kecemasan.<sup>12</sup>

Getaran udara (vibrasi) yang dihasilkan oleh musik mempengaruhi getaran udara yang ada di sekeliling kita. Harmonisasi nada dan irama musik mempengaruhi kesan harmoni di dalam diri. Jika harmoni musik setara dengan irama internal tubuh, maka musik akan memberikan kesan yang menyenangkan, sebaliknya jika harmoni musik tidak setara dengan irama internal tubuh, maka musik akan memberikan kesan yang kurang menyenangkan. Karena musik dihasilkan oleh adanya getaran udara, bukan hanya organ pendengaran atau telinga saja yang mampu menangkap stimulus musik, tetapi saraf pada kulit juga turut merasakannya.<sup>6</sup>

Musik memberikan rasa nyaman sehingga seseorang bisa lebih rileks dan lebih tenang dalam menghadapi sesuatu. Setelah terapi musik dilakukan, tampak ada pengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi karena terapi musik dapat mengurangi ketidaknyamanan yaitu cemas dan memberi energi positif langsung pada otak sehingga ada dampak yang baik yang berpengaruh pada tingkat kecemasan responden, selain itu adanya dukungan keluarga terhadap pasien dalam menghadapi operasi sangatlah berpengaruh karena keluarga dapat memotivasi dan memberikan dukungan secara psikologis kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada ibu pre operasi sectio caesaria, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan bagi pihak RSUD Curup untuk bisa meningkatkan lagi upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan salah satu cara misalnya

pemberian terapi musik. Sehingga ibu yang akan menjalani tindakan operasi sectio caesaria dapat sedikit terbantu untuk menghilangkan kecemasan dengan cara terapi musik ini.

### Kesimpulan

1. Bahwa dari 15 sampel ibu pre operasi sectio caesaria yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol semuanya mengalami kecemasan, diantaranya 2 orang ibu mengalami kecemasan ringan, 4 orang ibu mengalami kecemasan sedang, 4 orang ibu mengalami kecemasan berat, 5 orang ibu mengalami kecemasan berat sekali.
  2. Bahwa dari 15 sampel ibu pre operasi sectio caesaria yang di berikan perlakuan terapi musik, terdapat 12 orang ibu yang tidak mengalami kecemasan, 3 orang ibu mengalami kecemasan ringan, tidak ada ibu mengalami kecemasan sedang, tidak ada ibu mengalami kecemasan berat, tidak ada ibu mengalami kecemasan berat sekali.
  3. Terdapat pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesaria di RSUD Curup.
5. Rekam Medik RSUD Curup. 20017
  6. Simbolon, P. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Bedah RS Santa Elisabeth. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth. 2015.
  7. Qulsum, A., Ismonah., Meikawati, W. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. 2 (4). 2014.
  8. Rosiana, Anny., Suwanto, T., Rozaq, M. Efektivitas Pemberian Terapi Musik Religi Nasyid "Demi Masa" Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Regional Anastesi Sub Arachnoid Blok. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 8 (2). 2017.
  9. Rahayu, A., Sukanto, E., Fitriani, D.R. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi SC. Jurnal Husada Mahakam . 3 (7) , 319- 387. 2014.
  10. Suciati. Psikologi Komunikasi: sebuah tinjauan teoritis dan perspektif islam. Yogyakarta: buku Litera Yogyakarta. 2014.
  11. Setyawan. R. fungsi musik dalam pembelajaran. Jurnal prospect 2, No. 2. 2014
  12. Natalia, Dian. Terapi Musik Bidang Keperawatan. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2013.

### Daftar Pustaka

1. WHO. Maternal Mortality. di akses tanggal 21 maret 2018.  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>  
. 2015
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Depkes RI.
3. Rahmawati, A; Wi Endang NP, M. G; dan Agusti, R. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap tax Avoidance (studi pada Perusahaan Manufactur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). Jurnal Mahasiswa Perpajakan. Vol 10 No. 1, hal 1-9. 2016.
4. Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu. 2016.